

IMPLEMENTASI APLIKASI KENES DALAM AUDIT DAN AKUNTANSI DI INSPEKTORAT DIY

Nurul Auliana^{1*}, Krisnhoe Rachmi Fitrijadi², Umi Pratiwi³, Adi Wiratno⁴

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

* Email corresponding author: nurul.auliana@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

The community services based on internship program as part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy. The aimed of community services is providing direct work experience for students. The community services at Regional Inspectorate of the Special Region of Yogyakarta (DIY), focuses on understanding the implementation of digital information systems in audit and accounting processes, particularly through the use of the Kenes DIY application. This application is developed to enhance efficiency, transparency, and accuracy in verifying budget realization funds.

This article aims to explain procedures involve observing, examining, and verifying data in documents that have been input into the Kenes DIY application during community service activity. This application as a means of supporting the invoice verification process that is integrated with the accounting recording system. The implementation of this digital system aims to improve the traceability of transaction documents and support the consistency of data used in the expense accounting process the effectiveness of audit and accounting processes. Further development of this system is expected to enhance the overall quality of regional financial governance, support efficiency in audit data management, accelerates the verification of financial documents, and minimizes errors in recording and reporting. Additionally, the system enhances transparency in regional financial report oversight. However, challenges persist in adopting this technology, particularly regarding human resource training and integration with existing systems.

Keywords: Internship, Audit, Accounting, Kenes DIY, Inspectorate DIY.

Citation: Auliana, N., Fitrijadi, K. R., Pratiwi, U., & Wiratno, A. (2026). Implementasi aplikasi Kenes dalam audit dan akuntansi di Inspektorat DIY. *Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi (JPBA) Soedirman*, 5(1), 24–28.

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah meluncurkan aplikasi Kendali Keistimewaan (Kenes) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Keistimewaan (Danais). Aplikasi ini memungkinkan masyarakat memantau penggunaan Danais secara langsung melalui platform digital. Aplikasi Kenes dikembangkan untuk memudahkan pemantauan dan pengendalian Danais sesuai prinsip tata kelola yang baik.

Masyarakat dapat mengakses aplikasi Kenes dengan mengunjungi situs <https://kenes.jogjapro.go.id> dan masuk menggunakan akun "public". Melalui platform ini, pengguna dapat melihat informasi terkait pagu anggaran Danais yang dikelola oleh Pemda DIY,

serta target dan realisasi bulanan yang harus diselesaikan. Namun, akses publik dibatasi hingga informasi pada menu dashboard saja.

Peluncuran Kenes didorong oleh meningkatnya jumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang melaksanakan kegiatan berbiaya Danais, baik di tingkat provinsi, kabupaten, kota, maupun kalurahan. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu bagi pelaksana Danais untuk melaporkan progres pelaksanaan kegiatan. Bagi Paniradya, sebagai koordinator perencanaan Danais, untuk memantau aktivitas tersebut.

Selain menu dashboard, Kenes menyediakan fitur bagi OPD untuk mengisi informasi terkait Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Rencana Operasional Kegiatan (ROPK). ROPK disusun pada awal kegiatan dan menjadi acuan target dalam pelaksanaan yang dilaporkan setiap bulan. Dengan pemantauan yang transparan melalui Kenes, diharapkan deviasi antara rencana dan realisasi dapat diminimalkan, sehingga OPD dan kalurahan pelaksana Danais dapat lebih cermat dalam percepatan pelaksanaan kegiatan sesuai target yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pengawasan, Inspektorat DIY menggunakan Kenes sebagai salah satu sumber informasi untuk memantau realisasi anggaran dan memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program. Data yang tersedia dalam aplikasi ini dapat dijadikan referensi dalam audit internal dan evaluasi penggunaan Danais. Namun, efektivitas pengawasan melalui sistem ini bergantung pada keakuratan data yang diinput serta kesesuaian antara laporan digital dan kondisi di lapangan.

Meskipun aplikasi Kenes menawarkan transparansi dalam pengawasan internal, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah keakuratan data yang diinput dalam aplikasi. Kenes sangat bergantung pada laporan dari setiap OPD atau instansi yang mengelola Danais. Jika terdapat keterlambatan atau ketidaksesuaian dalam pelaporan, maka informasi yang ditampilkan di dashboard juga menjadi kurang valid. Tanpa adanya mekanisme verifikasi yang ketat, data yang tidak akurat atau tidak diperbarui dapat menyesatkan publik maupun pengambil kebijakan.

Selain itu, kesiapan SDM di Inspektorat DIY juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua auditor memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan sistem digital seperti Kenes. Jika para pengguna tidak memahami cara menginput data dengan benar atau tidak memiliki komitmen tinggi dalam memperbarui informasi secara rutin, maka keakuratan dan efektivitas aplikasi ini bisa terganggu. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat pengawasan yang seharusnya berjalan optimal.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengimplementasikan mekanisme verifikasi dan validasi data secara rutin, yang melibatkan pengawasan langsung terhadap input data oleh Inspektorat DIY. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan intensif bagi SDM di Inspektorat DIY untuk memastikan mereka memahami cara penggunaan aplikasi secara efektif. Selain itu, perlu adanya komitmen yang jelas untuk memperbarui data secara berkala serta pengawasan berkala yang memastikan kesesuaian antara laporan yang diinput dan kondisi nyata di lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Inspektorat DIY merupakan lembaga pengawasan internal pemerintah daerah. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 4 bulan, dimulai pada tanggal 5 Agustus hingga 5 Desember 2024. Pelaksana pengabdian masyarakat berasal dari Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman, yang memiliki ketertarikan terhadap bidang audit, akuntansi, dan sistem informasi pemerintahan. Dengan adanya aktivitas ini, pelaksana pengabdian memperoleh wawasan dan pengalaman langsung dalam proses audit internal serta penerapan sistem informasi digital dalam akuntansi pemerintahan.

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah praktik kerja langsung. Pelaksana pengabdian terlibat dalam aktivitas sehari-hari di Inspektorat DIY. Selama aktivitas pengabdian masyarakat dilakukan observasi terhadap proses audit internal yang dilakukan oleh auditor, termasuk penggunaan aplikasi Kenes DIY dalam pengelolaan data audit.

Dalam penggunaan aplikasi Kenes DIY, pelaksana pengabdian diberikan kesempatan untuk melakukan praktik kerja dengan menganalisis dan memverifikasi data dokumen laporan penggunaan dana keistimewaan yang telah dikeluarkan oleh beberapa OPD, kemudian menginput catatan hasil analisis tersebut ke dalam aplikasi Kenes DIY. Kegiatan ini didukung diskusi dan bimbingan dari pegawai Inspektorat DIY agar pelaksana pengabdian mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem audit dan implementasi teknologi digital dalam pemerintahan. Pelaksana pengabdian juga mendapatkan pelatihan terkait fitur dan manfaat aplikasi Kenes DIY serta cara penggunaannya dalam proses audit.

Adapun jadwal rutin untuk pengisian Sistem Informasi Kendali Istimewa (KENES) bagi OPD yaitu pada awal tahun, bulanan, dan juga tri wulanan. Pada awal tahun, mengisi menu Organisasi dan DPA, di mana pengisian kode SUBKEGIATAN mengikuti kode yang tercantum pada DPA/SIPD serta menyusun Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan (ROPK) Fisik dan Keuangan, yang disusun tiap indikator keluaran. Untuk pengisian bulanan Menu monev mengisikan progres kegiatan setiap bulan, paling lambat setiap tanggal 5 pada bulan berikutnya, disertai upload dokumentasi/keluaran tiap bulan pada Indikator. Untuk pengisian tri wulanan yakni mengupload dokumentasi kegiatan di menu Monev.

Evaluasi terhadap implementasi aplikasi Kenes DIY di Inspektorat DIY menunjukkan bahwa meskipun aplikasi ini memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi audit, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman pegawai terhadap fitur-fitur dalam aplikasi, yang menghambat optimalisasi penggunaannya dalam proses audit. Auditor dan staf yang terlibat masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi, terutama dalam menginput dan menganalisis data secara efektif. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan kapasitas sistem dan gangguan aksesibilitas menyebabkan beberapa proses audit mengalami keterlambatan. Faktor lainnya adalah integrasi yang belum maksimal dengan sistem keuangan lain, yang menghambat sinkronisasi data secara otomatis.

Selain masalah teknis dan keterbatasan SDM, evaluasi juga menunjukkan bahwa tingkat transparansi pengawasan mengalami peningkatan. Data yang tersedia dalam Kenes DIY dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk auditor, pejabat pemerintahan, dan masyarakat umum melalui akun publik. Hal ini memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap penggunaan Dana Keistimewaan (Danais). Namun, keberhasilan ini masih harus didukung oleh peningkatan validitas data yang diinput, karena beberapa informasi dalam sistem masih belum diperbarui secara berkala oleh pihak terkait. Jika data yang tersedia tidak akurat atau tertunda, maka efektivitas pengawasan yang diharapkan dari aplikasi ini menjadi berkurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi permasalahan di atas, beberapa rekomendasi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi Kenes DIY. Pertama, diperlukan pelatihan rutin bagi auditor dan pengguna lainnya agar mereka lebih memahami cara kerja aplikasi dan dapat menggunakannya secara optimal. Menurut Fitria (2023), di era industri baru ini, tidak bisa lepas dari putaran roda kegiatan ekonomi internasional yang penuh dengan berbagai dinamika. Keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dituntut untuk lebih berkompeten guna meningkatkan kegiatan kerja dalam perusahaan. Oleh karena itu, Inspektorat harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan daerah serta digitalisasi sistem audit, auditor dan staf yang terlibat harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai aplikasi Kenes DIY agar dapat menggunakannya secara optimal.

Pelatihan rutin tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan aplikasi tetapi juga pemahaman terhadap regulasi keuangan serta tata kelola audit berbasis digital. Selain itu, program pelatihan dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru agar Inspektorat tetap adaptif terhadap perubahan dalam sistem pengawasan keuangan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi SDM akan berkontribusi langsung terhadap efektivitas audit serta transparansi pengelolaan dana keistimewaan daerah.

Kedua, peningkatan kapasitas infrastruktur teknologi informasi harus menjadi prioritas untuk memastikan aplikasi dapat berjalan lebih stabil dan mengurangi risiko gangguan aksesibilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas server, memperbaiki sistem keamanan data, serta memastikan ketersediaan layanan teknis yang responsif untuk menangani kendala teknis yang mungkin terjadi. Selain itu, perlu dilakukan uji coba berkala untuk memastikan sistem dapat menangani beban data yang semakin besar seiring dengan meningkatnya penggunaan aplikasi.

Ketiga, integrasi aplikasi Kenes DIY dengan sistem keuangan lainnya perlu dilakukan agar sinkronisasi data dapat berjalan secara otomatis tanpa harus memasukkan informasi secara manual. Integrasi ini mengurangi risiko kesalahan pencatatan akibat human error serta memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan. Dengan sistem yang terintegrasi, data dari berbagai departemen atau unit kerja dapat diakses secara real-time dan dikelola dalam satu platform, sehingga mempercepat proses analisis serta pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Selain itu, sistem informasi akuntansi yang terhubung dengan sistem keuangan lainnya akan memperkuat kontrol internal, meningkatkan transparansi, serta mendukung kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Agar proses ini berjalan efektif, diperlukan koordinasi antara instansi terkait dalam pengelolaan keuangan daerah serta pengembangan modul integrasi yang kompatibel dengan sistem yang sudah ada. Salah satu langkah strategis yang dapat diterapkan adalah penggunaan Application Programming Interface (API), yang memungkinkan aplikasi Kenes DIY untuk terhubung dan bertukar data secara otomatis dengan sistem keuangan lainnya. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi keuangan daerah tetapi juga memastikan akuntabilitas dan keakuratan data dalam pengelolaannya.

Keempat, diperlukan kebijakan internal yang lebih ketat terkait dengan pembaruan data dalam aplikasi. Setiap OPD yang bertanggung jawab terhadap laporan keuangan perlu diberikan tenggat waktu yang jelas untuk menginput data secara berkala. Selain itu, sistem harus mampu memberikan notifikasi otomatis kepada pengguna yang belum memperbarui data mereka sesuai jadwal yang ditentukan. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap ketepatan waktu dan validitas data yang diunggah, aplikasi Kenes DIY dapat lebih efektif dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Berikut rincian rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah untuk mengoptimalkan aplikasi Kenes DIY.

No	Rekomendasi	Keterangan	
		Hasil yang Diharapkan	Tindakan yang Diperlukan
1	Pelatihan dan Panduan Pengguna	Pengguna lebih memahami fitur aplikasi dan dapat menggunakannya secara optimal.	Mengadakan pelatihan berkala, menyusun panduan penggunaan aplikasi.
2	Peningkatan Infrastruktur IT	Aplikasi lebih stabil, cepat, dan minim gangguan teknis.	Meningkatkan kapasitas server, memperbaiki keamanan data, dan menyediakan dukungan teknis.
3	Integrasi dengan Sistem Keuangan	Sinkronisasi otomatis antara Kenes DIY dan sistem keuangan lainnya.	Menggunakan API dan modul integrasi dengan sistem lain.

4	Kebijakan Pembaruan Data	Data lebih akurat, diperbarui tepat waktu, dan meningkatkan transparansi audit.	Menetapkan jadwal pembaruan data, mengimplementasikan notifikasi otomatis, dan melakukan pengawasan berkala.
---	--------------------------------	---	--

Aplikasi Kenes DIY telah membawa perubahan dalam sistem audit dan pengawasan keuangan di Inspektorat DIY. Meskipun tantangan masih ada, berbagai upaya perbaikan yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Dengan penerapan rekomendasi yang telah diusulkan, diharapkan aplikasi ini semakin diandalkan dalam mendukung sistem audit yang lebih efektif, transparan, dan akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi aplikasi Kenes DIY di Inspektorat DIY telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi dalam proses audit. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan auditor untuk melakukan verifikasi data secara lebih cepat dan akurat, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan aksesibilitas informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, terutama terkait dengan kesiapan sumber daya manusia, integrasi dengan sistem lain, serta stabilitas infrastruktur digital yang digunakan.

Untuk meningkatkan efektivitas aplikasi Kenes DIY, beberapa langkah perlu diterapkan. Pertama, lakukan pelatihan rutin bagi auditor dan pegawai agar lebih memahami fitur aplikasi. Kedua, tingkatkan infrastruktur teknologi informasi untuk memastikan stabilitas sistem dan keamanan data. Ketiga, percepat integrasi aplikasi dengan sistem keuangan lainnya guna mengurangi kesalahan pencatatan manual. Keempat, terapkan kebijakan pembaruan data secara berkala dengan mekanisme notifikasi otomatis untuk meningkatkan akurasi informasi. Terakhir, lakukan evaluasi berkala guna mengidentifikasi kendala dan peluang pengembangan lebih lanjut. Dengan langkah-langkah ini, aplikasi Kenes DIY dapat lebih optimal dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, N. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Widina Media Utama.
- Jogja, P. (2024, 28 Juni). *Warga Jogja bisa pantau penggunaan Danais lewat aplikasi Kenes, ini caranya*. Kumparan. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/warga-jogja-bisa-pantau-penggunaan-danais-lewat-aplikasi-kenes-ini-caranya-231ZcBnRt2j>
- Paniradya Kaistimewan. (2023, 16 Maret). *Sosialisasi bimbingan teknis aplikasi Kendali Istimewa (KENES)*. SIPPN Menpan RB. <https://sippn.menpan.go.id/berita/44636/paniradya-kaistimewan/sosialisasi-bimbingan-teknis-aplikasi-kendali-istimewa-kenes>
- BINUS University Accounting. (2021, 4 November). *Urgensi integrasi sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Part 1)*. Accounting BINUS University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/04/urgensi-integrasi-sistem-informasi-akuntansi-untuk-meningkatkan-kualitas-laporan-keuangan-part-1/>